

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS ANAK DENGAN
MENGAPLIKASIKAN CD INTERAKTIF DI TAMAN KANAK-KANAK
HARAPAN BUNDA KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**YESI OCTAVIA
NIM. 2009/51039**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Kec. Lubuk Begalung Padang
Nama : Yesi Octavia
NIM/BP : 51039/2009
Program studi : S1
Jurusan : PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 April 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Farida Mavar, M.Pd
NIP. 196108 12 198803 2 001



Dra. Rivda Yetti
NIP. 196304 14 198703 2 001

Ketua Jurusan



Dra. H. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

ABSTRAK

Yesi Octavia, 2012 : Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Parak Laweh Kec. Lubuk Begalung Padang. Skripsi Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Kemampuan Sains Anak merupakan kegiatan yang mengarahkan anak untuk menguasai pengetahuan. Guru sangat memiliki peranan penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang seluas-luasnya bagi anak, dalam kenyataan yang peneliti lihat bahwa perkembangan sains anak masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya media dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga anak menjadi bosan dan kurang berminat dalam belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan sains anak usia dini adalah dengan menggunakan media CD Interaktif.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Parak Laweh Kec. Lubuk Begalung Padang pada kelompok B1 yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Data tentang kemampuan sains anak dalam pembelajaran yang diperoleh dari lembaran observasi yang dianalisis dengan teknik persentase.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian dari tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan sains anak . Pada siklus satu pencapaian nilai rata-rata kemampuan anak dengan persentase tinggi. Sedangkan pada siklus dua perkembangan sains anak meningkat sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sains anak dengan mengaplikasikan CD Interaktif di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Parak Laweh meningkat, dan CD Interaktif dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan perkembangan sains anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti mengucapkan kepada Allah, Swt yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Kec. Lubuk Begalung Padang”**. Penelitian ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dalam penyusunan skripsi. Maka peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua jurusan PG–PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini.

5. Bapak–bapak dan Ibu–ibu Dosen beserta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua (alm), kerabat, kakak, serta teman dan sahabat peneliti yang telah begitu banyak memberikan dorongan baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Ibu Arniyeti Ama.Pd selaku Kepala sekolah TK Harapan Bunda Parak Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Padang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Teman – teman seperjuangan dengan peneliti yaitu angkatan 2009 yang telah memberi semangat belajar yang tinggi selama perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu dengan segala kerendahan hati dan kelapangan dada peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun, dari seluruh membaca dan semua pihak agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan sempurna.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti bermohon, bersujud, dan bersyukur telah menyelesaikan skripsi ini

Padang, April 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I LATAR BELAKANG MASALAH	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
3. Prinsip-Prinsip Perkembangan anak Usia Dini.....	11
4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
5. Hakikat Kognitif.....	13
a. Pengertian Kognitif.....	13
b. Perkembangan Kognitif.....	14
6. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif	15
7. Hakikat pembelajaran Sains.....	15
a. Pengertian Pembelajaran sains.....	16
b. Pengertian Sains.....	16
c. Jenis-Jenis Sains.....	17
d. Tujuan Pembelajaran Sains.....	18
e. Manfaat dan Nilai-nilai Sains.....	20
8. Media Pembelajaran.....	22
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	22
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	24
c. Jenis Media.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesa Tindakan.....	28
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30

B. Subjek Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian.....	31
D. Instrumentasi.....	40
1.Format observasi.....	40
2.Dokumentasi.....	40
E. Tekhnik pengumpulan data	40
F. Teknik analisis data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	43
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	43
2. Deskripsi Siklus I.....	45
3. Deskripsi Siklus II.....	59
B. Analisis Data.....	73
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	78
B. Implikasi.....	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Peningkatan Kemampuan Sains Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum tindakan).....	43
Tabel 2: Hasil Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif Pada Siklus 1 Pertemuan 1 (Setelah tindakan)	51
Tabel 3: Hasil Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif Pada Siklus 1 Pertemuan 2 (Setelah tindakan)	54
Tabel 4: Hasil Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif Pada Siklus 1 Pertemuan 3 (Setelah tindakan)	55
Tabel 5: Hasil Rekapitulasi Observasi Perkembangan Sains Anak dengan Penggunaan CD Interaktif Siklus 1.....	55
Tabel 6: Hasil Perkembangan Sains Anak dengan Penggunaan CD Interaktif Pada Siklus 2 Pertemuan 1 (Setelah tindakan)	64
Tabel 7: Hasil Perkembangan Sains Anak dengan Penggunaan CD Interaktif Pada Siklus 2 Pertemuan 2 (Setelah tindakan)	66
Tabel 8: Hasil Perkembangan Sains Anak dengan penggunaan CD Interaktif Pada Siklus 2 Pertemuan 3 (Setelah tindakan)	68

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1: Peningkatan Kemampuan Sains Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum tindakan).....	44
Grafik 2: Hasil Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif Pada Siklus 1 Pertemuan 1 (Setelah tindakan)	52
Grafik 3: Hasil Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif Pada Siklus 1 Pertemuan 2 (Setelah tindakan)	54
Grafik 4: Hasil Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif Pada Siklus 1 Pertemuan 3 (Setelah tindakan)	56
Grafik 6: Hasil Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif Pada Siklus 2 Pertemuan 1 (Setelah tindakan)	65
Grafik 7: Hasil Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif Pada Siklus 2 Pertemuan 2 (Setelah tindakan)	67
Grafik 8: Hasil Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif Pada Siklus 2 Pertemuan 3 (Setelah tindakan)	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rancangan Kegiatan untuk Siklus 1
Lampiran II	: Rancangan Kegiatan untuk Siklus 2
Lampiran III	: Lembaran Pengamatan Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)
Lampiran IV	: Lembaran Pengamatan Siklus 1 (Setelah Tindakan)
Lampiran V	: Lembaran Pengamatan Siklus 2 (Setelah Tindakan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup akan tumbuh dan berkembang mulai dari bayi sampai dewasa. Proses perkembangan yang dialami seorang anak bukan berarti tumbuh menjadi besar saja, tetapi juga mengalami perkembangan dalam kepandaian, kecerdasan dan keterampilan.

Salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang memiliki tujuan membantu mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini 2-6 tahun yaitu Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu layanan yang bagi anak usia dini yang berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk perkembangan selanjutnya, sehingga siap untuk memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang bias berada pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Program kegiatan belajar pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas dilakukan berbagai usaha ke arah peningkatan manusia Indonesia secara komprehensif karena pendidikan merupakan tanggung jawab dari instansi pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat. Dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas tersebut di atas maka motivasi memegang peranan

penting sebagai dasar semua orang untuk memperhatikan, memikirkan dan melakukan segala yang menjadi pusat atau objek pilihan dalam kehidupan.

Salah satu tujuan program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan kognitif. Pengembangan kognitif adalah kegiatan yang mengarahkan anak untuk menguasai isi pengetahuan, hal ini dilakukan melalui proses atau aktivitas yang bermakna. Jika anak diharapkan menguasai konsep-konsep terkait dengan sains berupa fakta, konsep maupun teori, fasilitasilah mereka dalam menguasainya melalui dimensi isi maupun kegiatan yang mencakup proses tersebut. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai perkembangannya.

Pengembangan pembelajaran sains hendaknya dimulai pada usia dini. Masa tersebut merupakan waktu yang efektif dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan berbagai potensi diri, pengembangan sains pada anak usia 4-5 tahun dapat dilakukan dengan melakukan eksperimen karena kita tahu anak usia dini adalah masa usia emas dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki imajinasi yang tinggi, suka terhadap sesuatu yang menantang, dengan kegiatan eksperimen anak dapat mengalami sendiri proses pelajaran yang berkaitan atau berhadapan dengan objek sebenarnya. Untuk itu orang tua dan guru hanya perlu membimbing, mengarahkan dan member kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati terhadap

eksperimen yang dilakukan dengan cara sendiri. Selain itu anak diberi kebebasan untuk mengembangkannya imajinasinya sendiri secara kreatif dengan banyak memanfaatkan media sumber belajar sains yang menarik dan dekat dengan anak, yang pada gilirannya dapat dijadikan sarana untuk belajar sambil bermain, maka kegiatan yang dilakukan oleh anak akan tidak terasa membosankan sehingga anak dapat menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan pemahamannya anak dapat melakukan kegiatan belajar secara menyenangkan.

Kegiatan sains yang dilihat, diamati, dilakukan oleh anak sendiri menjadikan mereka lebih mengenal proses yang terjadi yang dilakukan, sehingga anak mampu mengkomunikasikan peristiwa yang terjadi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda, rendahnya pembelajaran sains anak dimana anak kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran sains, kurangnya daya imajinasi anak terhadap pembelajaran, anak kurang tertarik terhadap sesuatu yang menantang yang sifatnya eksperimen, kurang menariknya media yang digunakan guru dalam pembelajaran sains. Hal ini disebabkan karena guru dalam pembelajaran sains melalui metode eksperimen tidak menggunakan media yang menarik bagi anak. Karena dengan adanya media yang mendukung maka pembelajaran akan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam rangka meningkatkan proses belajar anak di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda, serta memotivasi anak untuk lebih mengembangkan pengetahuan tentang sains, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Parak Laweh Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pembelajaran sains anak
2. Anak kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran sains.
3. Anak kurang tertarik terhadap sesuatu yang kurang menantang dalam kegiatan eksperimen.
4. Kurang menariknya media yang digunakan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan pada “Peningkatan Perkembangan Sains Anak dengan Mengaplikasikan CD Interaktif di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Kecamatan Lubuk Begalung Padang”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu Bagaimana Mengaplikasikan CD Interaktif dapat Meningkatkan Kemampuan Sains Anak di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda kecamatan Lubuk Begalung Padang

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terlihat kognitif anak kurang berkembang terutama dalam bidang sains dalam hal mengungkapkan asal mula sesuatu, menyebutkan dan menceritakan apa yang terjadi jika warna di campur, proses pertumbuhan tanaman, balon di tiup lalu dilepaskan, benda-benda dijatuhkan (gravitasi), mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya, karena penggunaan media dan metode yang kurang menarik dan bervariasi. Untuk pemecahan masalah tersebut maka penulis mencoba meningkatkan kemampuan sains anak dengan mengaplikasikan CD interaktif di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda kecamatan Lubuk Begalung Padang.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian bertujuan:

1. Meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam bidang sains anak dengan mengaplikasikan CD interaktif.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

1. Anak, sebagai bekal dasar yang kuat tentang penggunaan media CD untuk meningkatkan sains anak.
2. Peneliti, sebagai pengembangan wawasan untuk melahirkan ide-ide atau karya inovatif dalam mengembangkan potensi anak usia dini.
3. Sekolah, sebagai bahan masukan dalam menentukan arah dan kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
4. Orang tua, sebagai sarana dalam mewujudkan anak sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

H. Defenisi Operasional

Pembelajaran sains merupakan bentuk pembelajaran tentang alam dan isinya dan bagaimana orang memanfaatkan alam sehingga dapat memberikan kesejahteraan pada manusia itu sendiri. Pada penelitian ini adalah anak mengetahui berbagai keadaan yang terjadi di alam.

Media yang digunakan pada penelitian ini adalah kaset CD yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Penggunaan media ini disajikan di dalam dan luar kelas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya.

Dalam penelitian ini indikator yang saya gunakan adalah mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu, menyebutkan dan menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman, balon ditiup lalu dilepaskan dll, mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Association Education For Young Children*) (dalam Hartati, 2007:10) mengatakan anak usia dini adalah; Sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, menurut defenisi ini yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus, hal ini digambarkan anak usia dini adalah *unique* pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Sedangkan Sujiono (2009:7) mengemukakan anak usia dini adalah: Anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat di atas anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, kognitif, sosio-emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi

yang harus di bentuk dan diarahkan secara baik dengan stimulasi dan rangsangan sehingga berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakter orang dewasa, ia sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang di lihat dan didengarnya serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Ada beberapa kajian tentang karakteristik anak usia dini, khususnya anak Taman Kanak-kanak diantaranya oleh Hartati (dalam Aisyah, Dkk. 2007:1.4) menyatakan sebagai berikut:

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) Merupakan pribadi yang unik. c) Suka berfantasi dan berimajinasi. d) Masa peka potensial untuk belajar, e) Menunjukkan sikap egosentris, f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. g) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Menurut pendapat lain anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral. Usia 0-8 tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang uni menurut Partini (2005:8) karakteristik anak usia dini antara lain:

- a) 0-6 bulan menunjukkan gerak reflek, b) 7-12 bulan menunjukkan anak mampu menggerakkan objek, c) 13-14 bulan menunjukkan lancar berjalan, mengenal benda-benda, mengembangkan memori, memegang,

mencoret, tertarik gambar, buku dan mainan, d) 2-4 tahun menunjukkan, meniru orang dewasa lakukan, motorik halus mulai berkembang, mampu bermain peran, e) 5 tahun menunjukkan sudah mampu memiliki kemampuan bahasa sehari-hari.

Dari pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan karakteristik anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya menjadi kunci pendidikan anak usia dini yang akan membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia dan kebutuhan, kondisi masing-masing, baik intelektual, emosional dan sosial.

3. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya.

Copple (dalam Aisyah 2007:23) adalah sebagai berikut:

- a) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain,
- b) Terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan,
- c) Perkembangan berlangsung dalam rentang waktu bervariasi
- d) Pengalaman anak memiliki pengaruh kumulatif
- e) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi,
- f) dipengaruhi oleh konteks sosial budaya dan majemuk,
- g) Anak adalah pembelajar aktif,
- h) Perkembangan dalam belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial,
- i) Bermain merupakan sarana penting perkembangan anak,
- j)

Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkannya k) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan anak terjadi berdasarkan rentang waktu, fungsi perkembangan serta pengalaman yang dialami anak yang memiliki pengaruh kumulatif terhadap perkembangan anak.

4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Anak dapat di pandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Untuk itu memerlukan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Suyanto (2005:5) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai filsafah suatu bangsa.

Dapat dijelaskan sebagai manusia memiliki potensi, kita harus dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak dengan memberikan kesempatan yang luas bagi anak, dengan pengetahuan secara tidak langsung akan memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal dan menjadi manusia yang utuh.

Masitoh (2008:15) tujuan pendidikan anak usia dini adalah satu pendidikan yang berupa rumusan tentang kemampuan yang harus dicapai

peserta didik yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan fungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak membentuk Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

5. Hakikat Kognitif

Kognitif pada hakikatnya merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelejensi) yang mencirikan seorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan dengan berbagai ide-ide dan belajar.

a. Pengertian Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan berfikir. Menurut Piaget (dalam Musfiroh, 2005:56) kognitif adalah aktifitas mental dalam mengenal dan mengetahui dunia.

Sedangkan Neisser (dalam Sujiono, 2005:63) mendefenisikan kognitif sebagai proses berfikir dimana informasi dari panca indera *ditransformasi, direduksi, dielaborasi*, diperbaiki dan digunakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif ini adalah aktivitas mental yang mana informasi masuk ke dalam pikiran melalui panca indera dan ditransformasi serta di panggil kembali dan digunakan dalam aktivitas kompleks serta berpikir.

Penggunaan media CD dapat membantu mengembangkan kognitif karena akan mengenal dan dapat memberi informasi tentang hal-hal yang dapat merangsang aktivitas otak anak sesuai dengan pola perkembangannya masing-masing.

b. Perkembangan Kognitif

Sebagian besar psikolog terutama kognitivis berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Neisser (dalam Muhibbin, 2009:22), menyatakan bahwa kognitif meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Menurut Sujiono (2005:40) mengatakan bahwa perkembangan kognitif secara luas menjangkau kreatifitas, imajinasi, dan ingatan, perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa semua bayi manusia sudah berkemampuan menyimpan informasi-informasi yang berasal dari penglihatan, pendengaran, dan informasi lain yang diserap melalui indera lainnya dan otak sendiri meresponsnya sebagai pusat ranah kognitif.

Perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif berinteraksi dengan lingkungannya, perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir.

6. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Piaget (dalam Hergenhahn, 2008:318) seorang ahli psikologi kognitif mengemukakan empat tahapan perkembangan kognitif individu yaitu:

- 1) Tahap sensorimotor yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun.
- 2) Tahap Pra Operasional, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun,
- 3) Tahap konkret Operasional, yakni perkembangan kognitif yang terjadi pada usia 7-11 tahun.
- 4) Tahap formal Operasional, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun.

Anak mempunyai masing-masing perkembangan setiap tahun bagaimana cara guru dan orang tua berusaha untuk memberikan stimulasi dan arahan yang tepat sehingga kognitif anak berkembang sesuai dengan usianya.

7. Hakekat Pembelajaran Sains

a. Pengertian Pembelajaran Sains

Menurut Fisher (dalam Nugroho (2005:4) mengartikan sains suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode- metode berdasarkan pengamatan yang penuh ketelitian.

Pendapat ahli di atas dapat dimaknai bahwa sains merupakan salah satu bidang pengembang untuk memperoleh beberapa pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan atau menghadapi kehidupan masa yang akan datang.

Penerapan pembelajaran sains bagi anak usia dini lebih mengutamakan proses daripada produk atau hasil, oleh sebab itu agar proses berjalan dengan baik maka diperlukan metode-metode dan sumber belajar dalam melakukan kegiatan anak sehingga lebih bermakna.

b. Pengertian Sains

Conant (dalam Podjiadi 1987:12) science merupakan rangkaian konsep dan skema konseptual yang dikembangkan sebagai hasil eksperimen dan observasi yang berguna untuk eksperimen dan observasi selanjutnya.

Menurut Ruslan, dkk (1995:5) menyatakan sains sebagai mengembangkan dan menanamkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah. Merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.

Berdasarkan pendapat ahli disimpulkan bahwa dalam pengembangan sains selalu berhubungan dengan percobaan yang

membutuhkan keterampilan dimana mencakup cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah. sehingga pendidik perlu menyediakan lingkungan pembelajaran dengan bahan yang sesuai untuk anak dan media yang menarik untuk menyalurkan rasa ingin tahunya.

c. Jenis- jenis Sains Anak Usia Dini

Sebelum mengajarkan sains pada anak, hendaknya guru mengerti jenis-jenis sains. Hal ini diperjelas oleh Herlamsyah (2006:30) mengemukakan 3 jenis sains yaitu:

1. Sains formal, merupakan aktifitas sains dirancang guru
2. Sains informal, pada fase ini dilakukan tanpa bantuan guru, anak bekerja sendiri.
3. Sains incidental, tidak direncanakan oleh guru dan tidak dapat ditentukan waktu pelaksanaannya dan pemecahan masalahnya sesuai dengan pengalamannya.

Sedangkan menurut Nugraha (2005:149) mengemukakan jenis sains ada 4 yaitu:

1. Pembelajaran terkait bumi dan jagat raya
2. Pengenalan sains biologi
3. Pembelajaran terkait pengenalan fisika, zat, energy dan cahaya bumi
4. Pembelajaran terkait dengan pengenalan sains alam sekitar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis sains anak usia dini dapat dilaksanakan di sekolah agar guru hendaknya memahami cara mengintegrasikan ke dalam program anak usia dini

d. Tujuan pembelajaran Sains

Tujuan pembelajaran sains anak usia dini tidak terlepas dari tujuan kurikulum yaitu agar anak mempunyai kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran sains pada anak usia dini melatih lima indra yaitu melihat, mendengar, meraba, membaui dan merasakan. Apabila anak aktif menggunakan alat indra dalam kegiatan pembelajaran, maka pengalaman yang diperoleh anak semakin banyak.

Proses pembelajaran sains untuk mengenalkan sifat-sifat udara dapat dilakukan percobaan-percobaan sederhana. Kegiatan ini dapat merangsang minat, rasa ingin tahu, kreativitas serta dapat melatih, menghubungkan sebab dan akibat sehingga anak dapat berpikir logis dalam memecahkan permasalahan sederhana.

Menurut Sujiono (2005:123) tujuan pembelajaran sains agar anak memiliki kemampuan :

1. Mengamati perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya.
2. Melakukan percobaan-percobaan sederhana.

3. Melakukan kegiatan membandingkan, memperkirakan, mengkomunikasikan tentang sesuatu sebagai hasil sebuah pengamatan yang dilakukannya.
4. Meningkatkan kreatifitas khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan alam.

Pendapat tentang tujuan pembelajaran sains di sini adalah agar kegiatan yang dilakukan terutama sains dapat sedemikian rupa sehingga akan menarik minat anak untuk tertarik mengikuti setiap kegiatan sains melalui objek alam disekitarnya, dapat memecahkan persoalan sederhana yang dihadapinya.

Menurut Nugraha (2005:29) tujuan pengembangan pembelajaran sains pada anak adalah :

1. Membantu anak tentang keterampilan proses sains
2. Membantu menumbuhkan minat anak untuk mengenal dan mempelajari benda serta kejadian dilingkungan anak
3. Memfasilitasi dan mengembangkan sikap ingin tahu , tekun, kritis terbuka, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri
4. Membantu anak agar mampu menggunakan teknologi sederhana
5. Membantu anak mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam semesta

Pengembangan pembelajaran sains akan menentukan terwujud tujuan umum pendidikan, dimana pada pembelajaran sains terhadap pembentukan intelektual kepribadian dan keterampilan

anak menjadi lebih tinggi sains bagi anak akan meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas.

e. Manfaat dan Nilai Sains Dalam Pendidikan

1. Manfaat Sains

Sains sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan mempunyai manfaat yang sangat penting dalam setiap pengembangan pola pikir peserta didik salah satunya adalah pendidikan anak usia dini, sebab dengan mempelajari sains anak akan menjadi berkembang dan paham dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Yuliani, dkk (2007: 12.4) menyatakan sains bermanfaat bagi anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat menimbulkan imajinasi pada anak yang dapat menambah pengetahuan pada anak.

Sains merupakan hasil kegiatan yang berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisir, tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui suatu proses penyelidikan dan pengujian. Menurut Rusyan, dkk (1995:5) manfaat sains adalah :

- a. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan
- b. Mengembangkan keterampilan proses

- c. Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi anak untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari
- d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara sains dan teknologi.

Pengembangan sains juga dapat bermanfaat pada meningkatnya kecerdasan dan pemahaman anak tentang alam beserta isinya.

2. Nilai-Nilai Sains

Nilai-nilai sains yang dapat ditanamkan dalam pengembangan sains menurut Sukarno, dkk (1981:21) adalah :

- a. Kecakapan berpikir dan bekerja menurut langkah-langkah yang teratur.
- b. Keterampilan mengadakan pengamatan dan penggunaan alat eksperimentasi.
- c. Memiliki sikap ilmiah yang diantaranya teliti, hati-hati dan seksama dalam bertindak.

Menurut Nugraha (2005:36) nilai sains terhadap pengembangan keterampilan anak :

- a. Nilai sains bagi pengembangan kognitif anak.
- b. Nilai sains bagi pengembangan efektif anak.
- c. Nilai sains bagi pengembangan psikomotorik anak

Pendapat ahli di atas bahwa terdapat nilai-nilai sains terhadap pengembangan keterampilan dan kemampuan di dalam diri anak tetapi juga mengembangkan afeksi dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sains akan lebih tinggi nilainya melekat pada anak jika dalam pembelajarannya dilakukan dengan cara menyenangkan dan lebih bermakna.

6. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “medius” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar, 2004:3).

Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan (2006:120) media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara guna mencapai tujuan pengajaran.

Proses pembelajaran akan banyak dipengaruhi kualitas pengamatan dan perhatian yang diberikan. Anak akan lebih banyak belajar menggunakan media, karena melalui media perhatian dan pengamatan anak akan terarah pada materi yang sedang dibahas. Melalui media juga dapat memberikan motivasi pada anak dan membuat anak menjadi senang dan semangat dalam belajar.

AECT (*Association Of Education and Communication Technology*) (dalam Usman-Asnawir, 2002:12) menjelaskan media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.

Marshall Mc Luhan (dalam Hamalik, 2005:201) berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.

Dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien untuk belajar lebih baik dan meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dapat pengirim pesan ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

b. Fungsi dan Manfaat Media pembelajaran

Arsyad (2003:50) menegaskan manfaat media dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Media dapat memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar, 2) Media dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, 3) Media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, 4) Media dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa yang ada dilingkungan mereka

Ini menunjukkan bahwa manfaat media merupakan memperjelas penyampaian pesan dalam proses belajar mengajar kepada anak didik, membuat anak termotivasi untuk belajar dan memperoleh pengalaman belajar.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut seperti yang dikemukakan Harjanto (2010:245) adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik(dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka, 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, 4) Dengan sifat yang unik pada tiap anak dan di tambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum

dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap anak, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semua harus diatasi sendiri.

Dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar, maka media bermanfaat sebagai memperjelas penyampaian pesan, mengarahkan perhatian anak, meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan motivasi belajar, anak lebih banyak terlibat kegiatan belajar menggunakan metode yang bervariasi.

c. Jenis Media

Menurut Nana dan Ahmad (2005 : 3-4), ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran yaitu:

1. Media dua dimensi yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Sering juga disebut dengan media grafis, contoh medianya: gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain.2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti: model padat, model penampang, model susun, model kerja, make up, diorama dan lain-lain.3) media proyeksi seperti slide, film trips, film, penggunaan OHP dan lain-lain, dan 4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Jenis media menurut Wiryawan dan Noorhadi (dalam Mulyani dan Johar, 1999: 183-189) adalah :

- 1) Media visual yaitu media yang dapat dilihat terdiri dari :a) media gambar dalam (still pictures) dan grafis, contohnya : grafik, chart b)

media papan yaitu media pelajaran dengan papan sebagai bahan bakunya utamanya, dapat dirancang secara memanjang maupun melebar, contoh: papan tulis, papan flannel. c) media proyeksi yaitu penggunaan media dengan penggunaan proyektor sehingga gambar nampak pada layar, contohnya slide, transparansi, 2) Media audio yaitu media yang dapat didengar, jenisnya tape recorder dan radio, 3) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar, jenisnya: televisi, film dan video, 4) Benda asli dan orang yaitu benda yang sebenarnya, jenisnya: specimen, mocks up, diorama, laboratorium, museum.

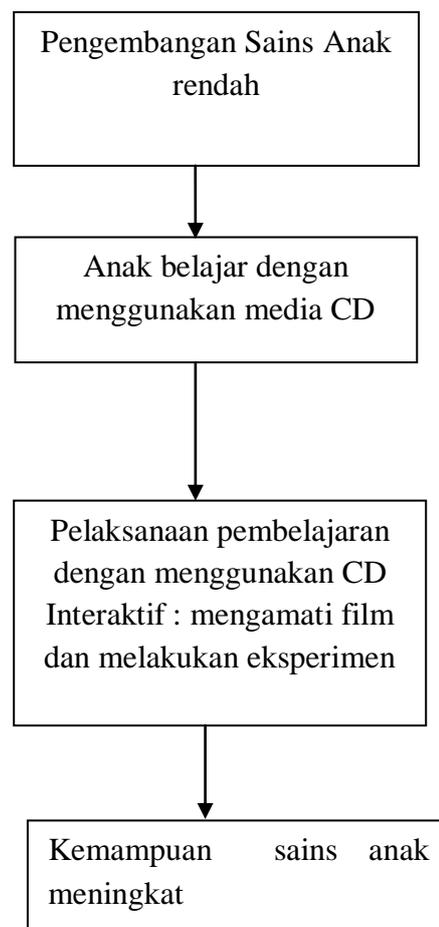
B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang mempertegas penelitian sejenis yang dilakukan oleh Afrizawati jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2008/10131, yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Sains Anak melalui Kegiatan membuat Jus di TK Nurul Huda Sawahlunto “ dan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Indriani mahasiswa pendidikan guru SD tahun 2008/07654, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan menggunakan Media Audio Visual bagi siswa kelas II SDN 08 Kampung Pondok kota Pariaman”. Dari hasil penelitian keduanya dapat disimpulkan bahwa dengan penelitian yang dilakukan keduanya dapat meningkatkan kemampuan anak dengan menggunakan media Puzzle jam dan media audio visual dimana siklus 1 rata-rata hasil penilaian proses meningkat ke siklus 2 dengan hasil yang sangat memuaskan.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan berbeda dalam penggunaan media dengan penelitian sebelumnya karena disini saya menggunakan media CD dalam meningkatkan sains anak terutama dalam hal mengungkapkan asal mula sesuatu, menyebutkan dan menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman, balon ditiup lalu dilepaskan, benda-benda dijatuhkan dll dan mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya.

C. Kerangka Konseptual

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan mengembangkan sains anak dengan penggunaan media CD dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Dengan penggunaan CD interaktif kita berharap dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam bidang sains terutama dalam hal mengungkapkan asal sesuatu, menyebutkan dan menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman, balon di tiup dan dilepaskan, benda-benda dijatuhkan (gravitasi) dan mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya, yang merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pelaksanaannya adalah dengan menyediakan alat pembelajaran berupa CD di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran sains pada anak untuk anak usia 4-5 tahun dapat dilakukan dengan menonton CD ilmu pengetahuan dan selanjutnya dengan melakukan kegiatan eksperimen.
2. Peningkatan pembelajaran sains anak dilaksanakan melalui penelitian kegiatan menonton CD ilmu pengetahuan pada kelompok B1 Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Padang dan eksperimen.
3. Peningkatan kognitif anak dalam bidang sains dapat mendukung perkembangan yang lainnya seperti pengembangan fisik motorik, bahasa, sosial dan emosional anak.
4. Peningkatan kognitif anak dalam bidang sains ditujukan untuk mengelola, mengontrol kemampuan berfikir anak yang lebih baik lagi.
5. Melalui penggunaan media CD maka dapat menunjang pembelajaran anak.
6. Dengan penggunaan media CD dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam meningkatkan kognitif anak terutama dalam bidang sains.
7. Dengan menggunakan media CD anak mampu mengekspresikan perasaan emosinya.

8. Melalui kegiatan mengungkapkan asal mula sesuatu, menyebutkan dan menceritakan apa yang terjadi dan mengelompokkan benda berdasarkan fungsi dapat meningkatkan sains anak dengan penggunaan media CD. Hasil belajar anak dapat terlihat adanya peningkatan persentase siklus 1 dan siklus 2.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Selama ini bercerita mengungkapkan asal mula sesuatu, menyebutkan dan menceritakan apa yang terjadi dan mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya untuk meningkatkan kognitif dalam bidang sains anak belum meningkat, namun setelah penelitian, ditemukan bahwa penggunaan media CD dapat meningkatkan kemampuan sains anak.
2. Aplikasi penggunaan media CD memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak karena medianya menarik dan menyenangkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran – saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang.

1. Kepada guru Taman Kanak-kanak diharapkan dapat menggunakan media yang lain dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan sains anak.
2. Untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan
3. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk yang menarik.
4. Kepada pihak sekolah Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Parak Laweh Padang hendaknya dapat melengkapi media untuk meningkatkan kemampuan sains anak.
5. Guru mampu memahami diri anak, atau kondisi kelas apabila ada anak telah bosan atau jenuh dengan pembelajaran saat itu.
6. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang kemampuan sains anak melalui metode dan media pembelajaran yang lain.
7. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guru menambah wawasan.
8. Bagi anak diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti Dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta: Bumi Aksara
- Afrizawati. 2008. *Peningkatan Pembelajaran Sains Anak melalui Kegiatan Membuat Jus di TK Nurul Huda Sawahlunto*. Skripsi. Padang : UNP
- Depdiknas. 2003. Buletin Padu UU Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA. Jakarta: Depdiknas Dirjen Manajemen Diknas dan Menengah
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA. Jakarta: Depdiknas Dirjen Manajemen Diknas dan Menengah
- Hartati, Sofia. 2007. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta :Depdiknas
- Hergenhahn. 2008. *Teori Belajar*. Jakarta: Kencana
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Harjanto, 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herlamsyah. 2006. *Pengembangan Sains untuk Anak Usia Dini*. Padang : UNP Press
- Masitoh, Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nadra, Rahmatiah. 2008. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Simpang haru Padang*. Skripsi PGSD. FIP UNP
- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- _____. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta : PT Rineka Karya
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : Depdikbud
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran* . Bandung : Sinar Baru Algesindo